

## Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Peran Umur Perusahaan pada Sektor Energi BEI Periode 2021-2024

Windyaningsih Dwi Astuti<sup>1</sup>, Hasim As'ari<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
windyastuti231002@gmail.com<sup>1</sup>, hasim@mercubunana-yogya.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Stock prices are influenced by various internal company factors, including financial performance and company characteristics. This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and liquidity on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and test the role of company age as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods and moderation interaction tests. The sample consists of energy sector companies that are consistently listed on the IDX in the 2021-2024 period. The results show that Return on Equity (ROE) has a positive and significant effect on stock prices, while Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have no significant effect. Company age has a significant effect and moderates the relationship between DER and CR on stock prices. Profitability and company age are important factors in determining stock value. Investors are advised to consider these indicators in making decisions, while management needs to maintain long-term financial performance and reputation. Further research can examine other external variables and industry sectors.*

**Keywords:** Profitability, Solvency, Stock Price, Company Age, Energy Sector

### ABSTRAK

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menguji peran umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan uji interaksi moderasi. Sampel terdiri dari perusahaan sektor energi yang tercatat secara konsisten di BEI pada periode 2021-2024. Hasil menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan. Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan memoderasi hubungan antara DER dan CR terhadap harga saham. Profitabilitas dan umur perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai saham. Investor disarankan mempertimbangkan indikator ini dalam pengambilan keputusan, sementara manajemen perlu menjaga kinerja keuangan dan reputasi jangka panjang. Penelitian lanjutan dapat mengkaji variabel eksternal dan sektor industri lainnya.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, Umur Perusahaan, Sektor Energi

## PENDAHULUAN

Perusahaan di sektor energi adalah sektor yang sangat penting di Indonesia, memiliki ciri-ciri yang unik, seperti kebutuhan investasi yang besar, kepekaan terhadap harga komoditas internasional, serta fluktuasi pasar yang tinggi. Peran sektor ini sangat krusial bagi ekonomi nasional, mengingat dampak besar yang ditimbulkan oleh faktor eksternal, seperti perubahan harga minyak dunia, kebijakan pemerintah, dan regulasi lingkungan. Dalam hal ini, harga saham perusahaan di sektor energi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar keuangan. Investor kerap memanfaatkan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian Alfarisi dan Santoso (2022) menemukan bahwa CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara DER tidak berpengaruh. Sebaliknya, Komalasari dan Syarif (2025) menyatakan bahwa hanya DER yang berpengaruh secara parsial, sedangkan CR dan ROE tidak. Namun, secara simultan, ketiganya berpengaruh terhadap harga saham. Walaupun begitu, temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan keterkaitan yang tidak stabil antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan harga saham, yang mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham, khususnya di perusahaan sektor energi. Salah satu faktor yang dapat memoderasi hubungan tersebut adalah umur perusahaan. Perusahaan yang sudah lama beroperasi biasanya memiliki reputasi yang lebih baik, informasi yang lebih dapat dipercaya, serta legitimasi yang lebih tinggi di mata masyarakat. Sehingga, umur perusahaan dapat memengaruhi bagaimana investor bereaksi terhadap informasi keuangan yang diberikan.

Penelitian ini merujuk pada sejumlah teori untuk menyusun kerangka konseptual. Teori sinyal menguraikan cara perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada pasar, teori agensi menekankan perlunya transparansi untuk mengurangi konflik kepentingan, dan teori pasar efisien menjelaskan bagaimana pasar bereaksi secara rasional terhadap informasi. Di sisi lain, teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi menyoroti signifikansi interaksi perusahaan dengan konteks eksternal dalam menciptakan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada harga saham, serta peran umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi investor dan manajemen perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

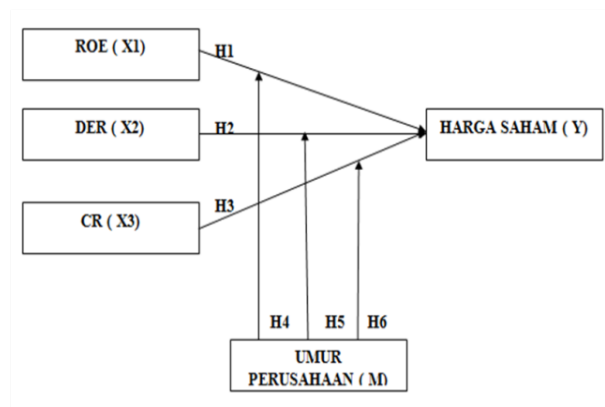
Penelitian ini mengacu pada teori agensi (*Agency Theory*) serta teori sinyal (*Signaling Theory*) untuk menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dan harga saham. Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), menekankan

adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham karena adanya asimetri informasi. Dalam konteks ini, laporan keuangan seperti ROE, DER, dan CR berfungsi sebagai alat penting untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Menurut teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973), menambahkan perspektif tersebut dengan menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik berperan sebagai sinyal yang kredibel yang dikomunikasikan manajemen kepada pasar. Selanjutnya, Menurut Fama (1970) Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis-EMH*) mengungkapkan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang ada. Dalam pasar semi-efisien, pengumuman informasi keuangan langsung ditanggapi oleh investor secara logis, sehingga hubungan antara kinerja finansial dan harga saham menjadi penting untuk diuji.

Dari sudut pandang eksternal, Menurut Suchman (1995) teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) mengungkapkan bahwa perusahaan harus menjaga citra sebagai entitas yang diakui secara sosial. Umur perusahaan memiliki peranan krusial dalam menciptakan citra legitimasi tersebut. Teori pemangku kepentingan (*Stakeholders Theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984) mendukung pernyataan ini dengan menyoroti betapa pentingnya menciptakan kepercayaan antara berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk investor. Dengan cara ini, umur perusahaan bukan hanya berfungsi sebagai variabel kontrol, tetapi juga sebagai elemen strategis yang memperkuat dampak informasi keuangan terhadap harga saham melalui tanggapan publik dan reaksi pasar. Rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* memberikan indikasi tentang seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas, aset, dan penjualan bersihnya. Performa keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, oleh karena itu, mendukung kenaikan harga saham (Takarini & Dewi, 2023). Menurut penelitian (Septa Diana Nabella et al., 2022) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada harga saham karena setiap perusahaan memiliki kewajiban menyampaikan hasil laporan auditnya tepat waktu. Menurut Dewi & Suwarno (2022), rasio solvabilitas terutama *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. DER yang rendah dianggap positif karena meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong minat investasi dan berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, DER yang tinggi cenderung menurunkan harga saham. Sementara itu, menurut Budastra (2023), DER merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk memprediksi harga saham. Kenaikan DER dipandang negatif karena meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER tinggi

Menurut Takarini & Dewi (2023), rasio likuiditas terutama *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar pengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, nilai yang rendah dapat menurunkan harga saham. Sementara itu, Candra & Wardani (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Namun, likuiditas yang buruk tetap cenderung dihindari oleh investor karena berpotensi mengancam pengembalian dana yang mereka investasikan. Menurut Brigham & Houston (2019), harga saham mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan di pasar modal. Tiga faktor keuangan utama seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berperan penting dalam mempengaruhi persepsi investor. Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, solvabilitas mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga rasio tersebut secara langsung mempengaruhi penilaian investor terhadap kesehatan dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Menurut Dewi & Badera (2023), pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham tidak selalu bersifat seragam antar perusahaan. Salah satu faktor yang dapat memoderasi hubungan ini adalah umur perusahaan. Umur perusahaan mencerminkan lamanya waktu operasional sejak pendirian, yang turut mempengaruhi reputasi, stabilitas, serta pengalaman manajerial. Perusahaan dengan umur yang lebih tua umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih mapan, jaringan bisnis yang kuat, dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, sehingga dapat memperkuat atau memperlemah dampak rasio keuangan terhadap harga saham.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian Maftukhah dan Saputro (2024) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi periode 2021–2022, sedangkan ROA tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan laba atas modal sendiri dalam menilai saham. Temuan serupa diungkapkan oleh Lengkong (2024), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan energi pada periode 2018–2022. ROE yang tinggi dianggap mencerminkan efisiensi pengelolaan modal dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas yang Diukur dengan *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Penelitian Wulandari (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar. penelitian lain pada perusahaan sektor transportasi di BEI juga menemukan bahwa penggunaan utang yang optimal memberi sinyal positif kepada investor dan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian pada indeks LQ45 menunjukkan bahwa solvabilitas menjadi variabel keuangan yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tingkat utang yang sehat mencerminkan kemampuan ekspansi dan manajemen risiko yang baik di mata investor. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian empiris tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H<sub>2</sub> :** Solvabilitas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Penelitian Faizani dan Djawoto (2023) menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap harga saham karena menunjukkan arus kas bebas yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Mujiono dan Hakim (2021) juga menemukan bahwa likuiditas berlebihan dapat menurunkan efisiensi pengelolaan aset lancar dan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh likuiditas bersifat kontekstual dan bergantung pada efisiensi pengelolaannya. hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>:** Likuiditas Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan umur lebih panjang cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat, jaringan luas, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik (Alqibthiah & Zuliyana, 2021). Ulfa (2016) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham juga cenderung lebih kuat pada perusahaan yang lebih tua karena dianggap lebih stabil dan dapat dipercaya (Salsa & Nugraha, 2022). Namun, penelitian Septiana dan Gustyana (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu tua dapat mengalami penurunan inovasi, sehingga memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Dengan demikian, umur perusahaan berperan sebagai faktor penting yang dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub> :** Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan

Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman dan sistem manajemen risiko yang lebih baik, sehingga pengaruh solvabilitas terhadap harga saham cenderung lebih kuat dan positif (Lintar Untar, 2020). Sebaliknya, perusahaan muda lebih rentan terhadap risiko utang, sehingga dampaknya bisa lebih lemah atau

negatif. Penelitian Yudi Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan dan solvabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan berumur panjang lebih mampu mengelola leverage dan memberikan sinyal kepercayaan kepada investor. hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>5</sub>** : Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi bisa berdampak negatif karena dianggap sebagai indikasi dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif (Faizani & Djawoto, 2023). Umur perusahaan dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan ini. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman lebih baik dalam mengelola likuiditas, sehingga mampu meminimalkan dampak negatif terhadap harga saham (Utami, 2023). Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda mungkin belum efisien dalam manajemen kas. Namun, Owner (2023) menemukan bahwa umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, meskipun berperan dalam moderasi *leverage*. hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>6</sub>** : Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham, serta peran umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji efek moderasi umur perusahaan, digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan berpotensi meningkatkan harga saham. ROE dihitung dengan rumus:

**ROE = Laba Setelah Pajak / Total Ekuitas**

Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan. DER menggambarkan

sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan utang dalam struktur modalnya. DER yang rendah menunjukkan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan, menandakan risiko keuangan yang lebih kecil. Sebaliknya, DER tinggi mengindikasikan ketergantungan besar pada utang dan potensi risiko gagal bayar. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan (Arum, 2022). CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi mencerminkan kemampuan membayar utang jangka pendek tanpa tekanan likuiditas, namun jika terlalu tinggi bisa mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Rasio ini umum digunakan untuk menilai posisi keuangan jangka pendek. Rumus perhitungan:

$$\text{CR} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan faktor fundamental lainnya. Menurut Karlinda dan Ramadhan (2021), harga saham adalah nilai yang dibayarkan investor untuk memiliki sebagian kepemilikan perusahaan. Dalam analisis fundamental, harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan, dan rasio keuangan. Karena sifatnya yang responsif terhadap informasi dan kondisi pasar, harga saham digunakan sebagai indikator utama dalam menilai reaksi investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan atau terdaftar di BEI hingga tahun pengamatan. Variabel ini mencerminkan tingkat pengalaman, kematangan, dan stabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, umur perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang menguji apakah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham berubah berdasarkan umur perusahaan. Data diperoleh dari laporan tahunan dan situs resmi BEI. Rumus pengukuran:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian}$$

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 (sign > 0,05), maka distribusi residual dianggap normal. Sebaliknya, jika sign < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen. Idealnya, nilai VIF kurang dari 10. Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat homogen (konstan). Salah satu metode yang digunakan adalah Uji Glejser atau Uji Breusch-Pagan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $sign > 0,05$ ), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Jika  $sign < 0,05$ , artinya terdapat masalah heteroskedastisitas, yang dapat mempengaruhi hasil estimasi.

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y= Harga saham

$\beta_0$  = Intercept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk variabel independen

X1 = Profitabilitas (ROE)

X2 = Solvabilitas (DER)

X3= Likuiditas (CR)

$\epsilon$  = *Error term*

Untuk menguji peran umur perusahaan sebagai variabel moderasi, digunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Model yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 Umur + \beta_5 (ROE \times Umur) + \beta_6 (DER \times umur) + \beta_7 (CR \times Umur) + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

ROE, DER, CR = Variabel independen

Umur = Variabel moderasi

ROE X Umur, DER X Umur, CR X Umur = Variabel interaksi untuk menguji efek moderasi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  sampai  $\beta_7$  = koefisien regresi

$\epsilon$  = *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) terhadap harga saham dengan umur

perusahaan sebagai variabel moderasi. Model ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik dan dinyatakan layak untuk digunakan, dengan asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terpenuhi secara umum, meskipun terdapat indikasi ringan heteroskedastisitas pada variabel moderasi.

**Tabel 1. Analisis Regresi Berganda  
Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 <sup>a</sup>	.099	.068	243.942

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, ROE, CR, DER

Nilai R Square sebesar 0.099 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 9.9% variasi harga saham, sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Tabel 2. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	751028.868	4	187757.217	3.155	.017 <sup>b</sup>
	Residual	6843401.509	115	59507.839		
	Total	7594430.377	119			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, ROE, CR, DER

Nilai signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$  menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, artinya ROE, DER, CR, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 3. Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	328.436	69.864		4.701	.000
	ROE	-.813	.268	-.282	-3.039	.003
	DER	-11.853	15.060	-.077	-.787	.433
	CR	-1.445	9.806	-.014	-.147	.883
	UMUR PERUSAHAAN	-3.973	1.933	-.187	-2.056	.042

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE ( $p = 0.003$ ) dan Umur Perusahaan ( $p = 0.042$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan CR tidak signifikan.

**Tabel 4. Hasil uji MRA Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	18.788	1.704		11.029	.000
ROE*UMUR PERUSAHAAN	.001	.000	.101	1.110	.269
DER*UMUR PERUSAHAAN	.072	.028	.236	2.555	.012
CR*UMUR PERUSAHAAN	.077	.017	.403	4.671	.000

a. Dependent Variable: UMUR PERUSAHAAN

Hasil uji menunjukkan bahwa interaksi DER\*Umur dan CR\*Umur signifikan ( $p < 0.05$ ), sedangkan ROE\*UMUR tidak signifikan. Ini berarti umur perusahaan memoderasi pengaruh DER dan CR terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Tabel Analisis Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.159	10.935

a. Predictors: (Constant), ROE\*UMUR PERUSAHAAN, DER\*UMUR PERUSAHAAN, CR\*UMUR PERUSAHAAN

Nilai R Square sebesar 0.180 menunjukkan bahwa 18% variasi variabel dependen dijelaskan oleh interaksi antar variabel.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, yang dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah batas toleransi umum ( $VIF < 10$ ). Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami isu multikolinearitas, sehingga estimasi parameter regresi dapat diartikan dengan valid. Meski demikian, ada tanda-tanda heteroskedastisitas ringan pada variabel moderasi (umur perusahaan). Dengan mempertimbangkan sifatnya yang ringan, hal ini dianggap tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas model regresi. Koefisien determinasi (R Square) yang bernilai 0,099 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian (ROE, DER, CR, dan Umur Perusahaan) dapat menjelaskan 9,9% variasi harga saham, sementara 90,1% sisanya dijelaskan oleh

variabel lain di luar penelitian ini. Walaupun angka ini dianggap rendah, hal itu tetap relevan dalam konteks penelitian keuangan di mana fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti keadaan makro ekonomi, sentimen pasar, dan elemen industri.

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $p = 0.003$ ). Temuan ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang prospek keuangan perusahaan ke depan. Investor akan menilai perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efisien sebagai perusahaan yang layak untuk diinvestasikan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Temuan ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Takarini & Dewi (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam menarik perhatian investor dan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Variabel DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham, setidaknya dalam konteks sampel dan periode penelitian ini. Meskipun secara teoritis *agency theory* menjelaskan bahwa utang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, namun hasil ini menunjukkan bahwa pasar mungkin telah memperhitungkan risiko tersebut atau menilainya sebagai faktor yang netral. Likuiditas yang diukur melalui current ratio (CR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pasar efisien, di mana informasi tentang likuiditas perusahaan telah tercermin dalam harga saham dan tidak memberikan keunggulan informasi tambahan bagi investor. Selain itu, investor mungkin lebih berfokus pada profitabilitas dan prospek jangka panjang daripada kondisi likuiditas jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p = 0.042$ ). Hal ini mendukung pandangan dalam *legitimacy theory*, di mana perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki reputasi, kredibilitas, dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di mata publik dan investor. Umur perusahaan juga mencerminkan stabilitas dan pengalaman dalam menghadapi dinamika pasar.

Uji F menunjukkan bahwa ROE, DER, CR, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, nilai  $R^2$  sebesar 0.099 menunjukkan bahwa hanya 9.9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti kondisi makroekonomi, reputasi manajemen, maupun faktor eksternal lainnya. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara DER dan umur perusahaan ( $DER*UMUR$ ), serta CR dan umur perusahaan ( $CR*UMUR$ ), berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa umur perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh DER dan CR terhadap harga saham. Dengan kata lain, pengaruh utang dan likuiditas terhadap harga saham menjadi lebih nyata ketika dikaitkan dengan faktor

umur perusahaan. Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, bahwa pemangku kepentingan menilai aspek keuangan secara lebih kompleks dengan mempertimbangkan pengalaman dan umur perusahaan dalam menilai risiko. Sebaliknya, interaksi antara ROE dan umur perusahaan tidak signifikan. Artinya, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham cenderung konsisten tanpa dipengaruhi oleh umur perusahaan. Hal ini bisa diartikan bahwa laba tetap menjadi indikator utama investor dalam menilai saham, terlepas dari umur perusahaan. Nilai  $R^2$  sebesar 0.180 dalam model interaksi menunjukkan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham ketika faktor moderasi dimasukkan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang lebih lama beroperasi memiliki reputasi dan stabilitas yang lebih baik di pandangan investor. Uji F menunjukkan bahwa ROE, DER, CR, dan umur perusahaan secara bersamaan mempengaruhi harga saham, meskipun model ini hanya mampu menjelaskan sekitar 9,9% variasi harga saham. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) mengindikasikan bahwa interaksi antara DER dan umur perusahaan, serta CR dan umur perusahaan, memiliki pengaruh signifikan pada harga saham, sedangkan interaksi antara ROE dan umur perusahaan tidak menunjukkan signifikansi, yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

Implikasinya, investor harus menilai umur perusahaan sebagai elemen yang dapat mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya lebih stabil dan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap harga saham sehubungan dengan solvabilitas dan likuiditas. Sementara itu, ROE masih menjadi elemen utama dalam penentuan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih mapan sebaiknya memanfaatkan reputasi yang telah ada, sedangkan perusahaan baru harus mempertahankan pengelolaan keuangan yang baik untuk menarik minat investor. Penelitian yang akan datang dapat menyelidiki faktor-faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap harga saham, seperti keadaan makroekonomi, peraturan pasar, atau inovasi perusahaan. Pembuat kebijakan disarankan untuk memperhatikan umur perusahaan dan kestabilan keuangan saat merancang kebijakan yang mendukung pasar modal yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>

- Albertus, R. H., & Lestari, E. D. (2022). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, PROFITABILITY RATIO, AND SOLVENCY RATIO ON COMPANY VALUE IN THE PROPERTY AND REAL SECTOR COMPANIES ESTATE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2017 PERIOD. *Strategic Management Business Journal*, 2(02), 92–98. <https://doi.org/10.55751/smbj.v2i02.49>
- Aris Alfarisi, F., & Hadi Santoso, B. (2022). *PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM MAKANAN DAN MINUMAN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. [www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com)
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2024). The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2024-0136>
- Blessing, H., & Sakouvogui, G. (2023). Indonesia Auditing Research Journal Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance: A Comprehensive Analysis. In *Indonesia Auditing Research Journal* (Vol. 12, Issue 3).
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2007). *Fundamentals of financial management*. Thomson/South-Western.
- Damayanti, T. E. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RESPON INVESTOR DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Dewi, N. P. K. K., & Nyoman Badera, I. D. (2023). Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitabilitas Pada Nilai Relatif Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i10.p14>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (n.d.). *PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI*.
- Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Zulfa Fitria, T., Suselo, D., Study Manajemen Keuangan Syariah, P., & Ekonomi Dan Bisnis Islam, F. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *EMBISS*, 2(3), 275–283. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/87>
- Komalasari, N., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price (Pada Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2015 – 2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 607–618. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3773>

Mirnawati, & Syakhrial. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4).

Nafiah, N. I., & Setiawati, E. (n.d.). EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE, COMPANY AGE, AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 Period). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com)

Nastiti, N. W., Bodewyn, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, P., & Pamulang, U. (n.d.). Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023. *JISM Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.32493/jism.v5i1>

Noviyana, S. (n.d.). ANALYSIS OF THE DIFFERENCES AND RELEVANCE OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKING PRINCIPLES. *Syntax Transformation*, 4(8), p.

Nugroho, R. (2021, November 15). *Legitimacy theory and its relationship to CSR*. BINUS University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/legitimacy-theory-and-its-relationship-to-csr/>

Studocu. (n.d.). *Contrast stakeholder theory, legitimacy theory, and institutional theory*. <https://www.studocu.com/row/messages/question/4142107/contrast-stakeholder-theory-legitimacy-theory-and-institutional-theory>

Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>

Tanjung, M. (2025). Examining The Impact of Liquidity And Solvency Ratios on Firm's Profitability: Insights From The Indonesian Tech Companies. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.1.190>

TheDifferenceBetween.net. (n.d.). *Difference between legitimacy theory and stakeholder theory*. <https://thedifferencebetween.net/difference-between-legitimacy-theory-and-stakeholder-theory/>